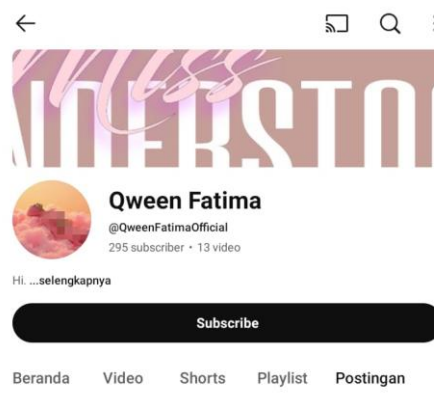


BAB III

GAMBARAN ALBUM MUSIK *PARTY AT THE MOSQUE* QWEEN FATIMA DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE

1. Profil Album Musik *Party at the Mosque* Qween Fatima



Gambar 3.1.1

Album *party at the mosque* Qween Fatima merupakan album musik, yang rilis pada bulan November Tahun 2024. Album musik ini bisa diakses diberbagai platform *streaming* musik, seperti Spotify Youtube.⁹⁸ Album musik *party at the mosque* menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam judul album, dan lirik lagu. Penggunaan bahasa Inggris dalam album ini dipahami sebagai strategi komunikasi yang bersifat global, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang umum digunakan dalam industri musik populer. Pemilihan

⁹⁸Detikcom, “Muhammad Ahsan Nurrijal” *Artikel* dari <https://www.detik.com/pop/music/d-7630079/heboh-album-party-at-the-mosque-disebut-menista-agama>, diakses pada 5 Desember 2025.

bahasa Inggris dalam album musik ini, menjadikan pesan, simbol, dan ekspresi yang ditampilkan berpotensi menjangkau audiens yang lebih luas.

Profil album musik ini, menampilkan seorang perempuan yang bernama *Qween Fatima* yang hadir sebagai artis (musisi) dari album musik *party at the mosque*. *Qween Fatima* berasal dari New York dan saat ini tinggal di Paris. Sebagai artis dalam album musik ini, identitas *Qween Fatima* sudah menjadi perbincangan oleh para netizen di media sosial, Banyak netizen yang mengklaim bahwa, sosok *Qween Fatima* bukanlah seorang penyanyi atau manusia pada umumnya, melainkan sebuah persona digital yang diciptakan menggunakan teknologi canggih *Artificial Intelligence (AI)*.

Kemunculan album musik *party at the mosque Qween Fatima*, telah menimbulkan diskusi netizen di media sosial. Banyak netizen di media sosial yang membahas latar belakang album musik ini, seperti pada akun *Facebook "OMG Hackers"* ucapnya dalam sebuah postingan "saat saya membuka profil album musik ini dan membuat sedikit kajian terhadap artis *Qween Fatima*, dapat saya simpulkan bahwa, ini hanyalah sampah yang dihasilkan dari AI", dan kenapa lagunya dimuatnaik ke platform musik? Kerana ini memang menjadi lubuk anak-anak AI kesunyian", ucapnya.⁹⁹ Pernyataan tersebut menggambarkan keresahan sebagian orang, terhadap maraknya konten digital yang dibuat tanpa memperhatikan aturan atau bahkan kesengajaan sehingga memicu pelanggaran batas norma agama dengan kreativitas dan proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa album musik *party at*

⁹⁹OMG Hackers Pasir Putih, Album Musik Party at the Mosque Qween Fatimah Buatan AI, <https://share.google/LfGqzy3EOTVgBFCzf>, diakses pada, 10 Desember 2025.

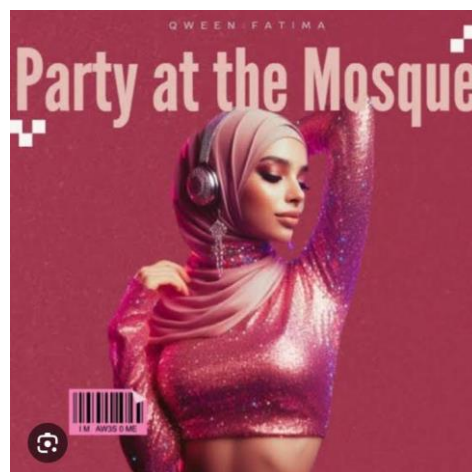
the mosque, telah menjadi contoh nyata terhadap karya seni yang berbasis AI, dapat memicu reaksi publik yang kuat terutama jika dikaitkan dengan unsur religius baik reaksi yang negatif ataupun positif.

Album musik *Party at the Mosque Qween Fatima* hadir sebagai karya seni yang unik karena berada diantara dunia seni, teknologi, dan identitas digital. Album musik ini muncul dari hasil eksperimen AI, yang dimanfaatkan sebagai alat produksi seni, baik dalam proses penciptaan musik, pembentukan karakter artis, maupun penyajian identitas visualnya. Album ini menghadirkan persona digital yang dikonstruksi melalui AI, sehingga identitas artisnya tidak sepenuhnya nyata melainkan hadir sebagai representasi virtual. Peran AI di sini tidak hanya sebagai alat bantu teknis, atau menghasilkan karya seni musik, tetapi juga sebagai bagian dari konsep artistik itu sendiri. Melalui AI album musik tersebut dirancang untuk menciptakan figur estetis yang tampak hidup, memiliki karakter, dan membawa narasi tertentu, meskipun semuanya dibangun dalam ruang digital. Hadirnya album musik ini, telah memicu kontroversi di media sosial. Khususnya pada tema-tema yang digunakan dalam album ini, karena dianggap tidak pantas dalam tatanan norma agama.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, tujuan utama dari album musik *party at the mosque Qween Fatimah*, adalah upaya mencari perhatian melalui sensasi dan kontroversi. Mamuat tema provokatif tentang agama, album ini membuat reaksi keras dari publik berupa protes, kemarahan, bahkan pelaporan agar karya tersebut dihapus dari *platform streaming* musik. Fenomena ini cenderung secara cepat memunculkan perdebatan luas, dalam konteks industri musik digital,

kontroversi semacam ini bisa menjadi viral marketing, dengan strategi promosi yang membuat suatu konten sengaja dirancang agar cepat menyebar di internet melalui interaksi pengguna, seperti *share*, komentar, atau *repost*. Strategi ini memanfaatkan respons dan partisipasi pengguna, baik berupa rasa penasaran, keterkejutan, kemarahan, atau hiburan untuk mendorong orang lain ikut membagikan konten tersebut tanpa dipaksa. Fenomena album musik *party at the mosque* Qween Fatima secara umum, telah menjadi kontroversi pada akhir tahun 2024 di media sosial. Peneliti yang membahas fenomena ini melihat bahwa selain memunculkan kontroversi di media sosial, album musik *party at the mosque* juga memberikan pemahaman tentang bagaimana agama islam dijadikan sebagai objek ketenaran di era modern saat ini.¹⁰⁰

2. Sampul Album Musik *Party at the Mosque* Qween Fatima



Gambar 3.2.1.2

¹⁰⁰Qween Fatimah Reupload, "Party at the Mosque (2024)", <https://youtube.com/playlist>, diakses pada, 15 Desember 2025.

Konsep sampul album musik *party at the mosque* pada gambar 3.2.1.2 menggambarkan sosok perempuan yang diasosiasikan sebagai *Qween Fatima*, dengan menampilkan busana yang cukup mencolok, mulai dari hijab yang dipadukan dengan *crop top* atau baju yang bagian pinggang dan perut terbuka. Busana yang digunakan dalam album ini berwarna merah muda mulai dari hijab hingga baju, dengan perpaduan aksesoris seperti earphone dan riasa anting mutiara yang membuat penampilan *Qween Fatima* menjadi lebih glamor. Selain busana, *Qween Fatima* juga berpose dengan satu tangan terangkat ke atas serta mata terpejam, seolah sedang menikmati musik.

Busana yang dipakai dalam sampul album ini cukup memicu kontroversi di media sosial, seperti tanggapan netizen terhadap simbol agama yang digunakan dalam sampul album seperti hijab. Hijab dalam Islam adalah aturan berpakaian yang ditetapkan oleh syariat Islam, dalam menjaga kehormatan dan kesopanan, khususnya bagi perempuan muslim. Hijab tidak hanya bermakna penutup kepala, tetapi mencakup kewajiban menutup aurat sesuai ketentuan syariat islam yaitu menutup seluruh tubuh kecuali bagian yang diperbolehkan, seperti wajah dan telapak tangan.¹⁰¹ Adapun busana lainnya yang digunakan dalam konsep sampul album musik *party at the mosque* yaitu *Crop top*. Pakaian *Cro top* adalah pakaian atasan yang memperlihatkan bagian pinggang, pusar, atau perut,¹⁰² dalam konteks budaya populer *cop top* merupakan salah satu gaya busana yang sedang trend dan menjadi ciri khas dalam perkembangan *fashion* masa kini. *Crop top* juga dipahami

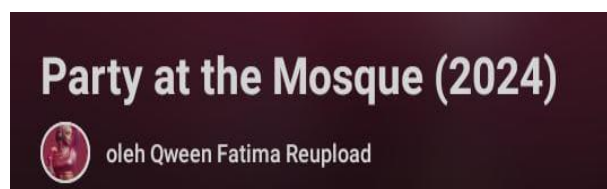
¹⁰¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Jalan Dakwah Mulimah*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), 309-310.

¹⁰²Wikipedia, "Kaus Potong", *Artikel* https://id.wikipedia.org/wiki/Kaus_potong#Referensi diakses pada 18 Desember 2025.

sebagai pakaian atasan dengan potongan yang lebih pendek dari atasan pada umumnya, biasanya sejajar dengan garis pinggang atau sedikit di atas pusar. Ciri khas pakaian ini terletak pada bagian bawah yang dipotong, sehingga area perut atau pinggang tampak terbuka.¹⁰³

Sampul album musik *party at the mosque*, dalam konteks industri musik modern, tidak hanya berfungsi sebagai pelindung fisik, tetapi telah berevolusi menjadi bagian penting dari strategi visual dan komunikasi identitas musik.¹⁰⁴ Album *Party at the Mosque* menghadirkan representasi visual yang memadukan simbol-simbol religius dengan estetika budaya populer pada karya seni musik. Strategi visual semacam ini mencerminkan logika industri musik modern yang sangat mengandalkan daya tarik citra. Sampul album berfungsi sebagai alat branding yang kuat, di mana kontroversi dan keunikan visual kerap digunakan untuk meningkatkan visibilitas karya di ruang publik dan media digital. Dengan demikian, representasi visual pada sampul album musik *party at the mosque* dapat dilihat sebagai bentuk komunikasi simbolik yang berupaya menciptakan kesan berbeda, sekaligus menegaskan identitas artistik yang tidak konvensional.

3. Judul Album Musik *Party at the Mosque Qween Fatima*



Gambar 3.3.1.3

¹⁰³Italian Fashion School, “Crop Top” *Artikel*, <https://italianfashionschool.id/apa-itu-crop-top/> diakses pada 18 Desember 2025.

¹⁰⁴E. Suharto, “Peran Desain Sampul Album dalam Mmembangun Identitas Musisi”, *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nusantara*, 7, no. 2, (2018), 101-112.

Judul album musik *Party at the Mosque* pada gambar 3.3.1.3, secara harfiah *party* berarti pesta, dan *mosque* berarti masjid. Judul album musik ini menampilkan bahasa asing dengan menggabungkan dua kata *party* dan *mosque*. Secara umum kata *party* adalah perkumpulan sejumlah orang yang diundang oleh seorang tuan rumah dengan tujuan untuk bersosialisasi, berbincang-bincang, berekreasi, mengikuti festival, atau merayakan suatu peristiwa tertentu. Dalam sebuah pesta biasanya disediakan makanan dan minuman, serta hiburan seperti musik dan tarian untuk memeriahkan acara.

Beberapa pesta diselenggarakan untuk menghormati seseorang, memperingati hari tertentu, atau merayakan peristiwa khusus, seperti pesta ulang tahun, pesta *Super Bowl*, atau pesta *Hari St. Patrick*. Pesta-pesta seperti ini biasanya disebut sebagai perayaan. Namun, pesta tidak selalu bersifat pribadi, ada juga pesta yang terbuka untuk umum dan dapat diadakan di berbagai tempat, seperti taman, restoran, pub, taman bir, klub malam, atau bar. Selain itu dalam judul album musik ini terdapat kata *mosque* yang berarti masjid. Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang digunakan untuk melaksanakan salat serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya, seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan peringatan hari besar Islam. Masjid bukan sekadar bangunan, melainkan simbol kesucian, tempat ibadah, dan penghormatan terhadap Tuhan.

Penggunaan dua kata dalam judul album musik *party at the mosque* telah memunculkan reaksi publik di media sosial yang menilai bahwa, ini adalah salah satu bentuk provokasi yang dianggap menyinggung agama Islam. Judul album musik ini telah menjadi peringatan bahwa album ini bukan sekadar musik biasa,

tetapi karya yang disengaja mendesak kita untuk mempertanyakan nilai, identitas, dan sensitivitas agama di era modern

4. Lirik lagu Album Musik *Party at the Mosque Qween Fatima*

Album musik *Party at the Mosque Qween Fatima* dirilis melalui berbagai platform musik digital dalam dua format, yaitu versi standar yang memuat sekitar dua lagu dengan durasi kurang lebih 29 menit, serta versi *deluxe* yang berisi 13 lagu dengan durasi yang lebih panjang. Keberadaan lagu-lagu dalam album musik ini menarik perhatian netizen di media sosial, terutama karena sejumlah lagunya dinilai kontroversial. Kontroversi tersebut berkaitan dengan makna lirik pada beberapa judul lagu dalam album *party at the mosque*, seperti “*Who is Allah*”, “*She is Allah*”, dan “*Salah*”.

Berikut beberapa makna lirik lagu album musik *party at the mosque Qween Fatima*

1. Lirik lagu “*Who is Allah*”

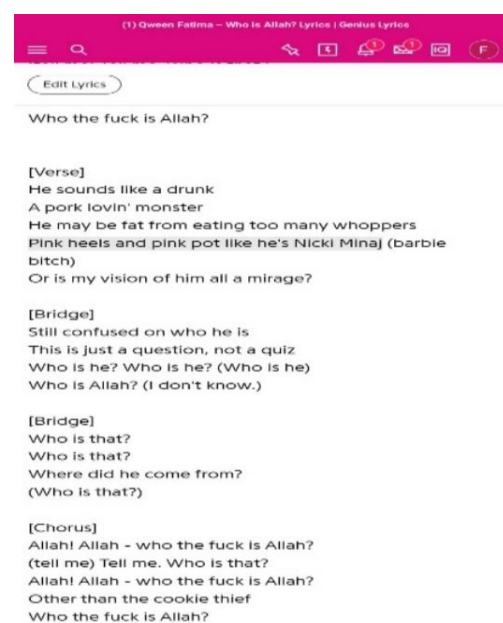


Who is Allah? Lyrics

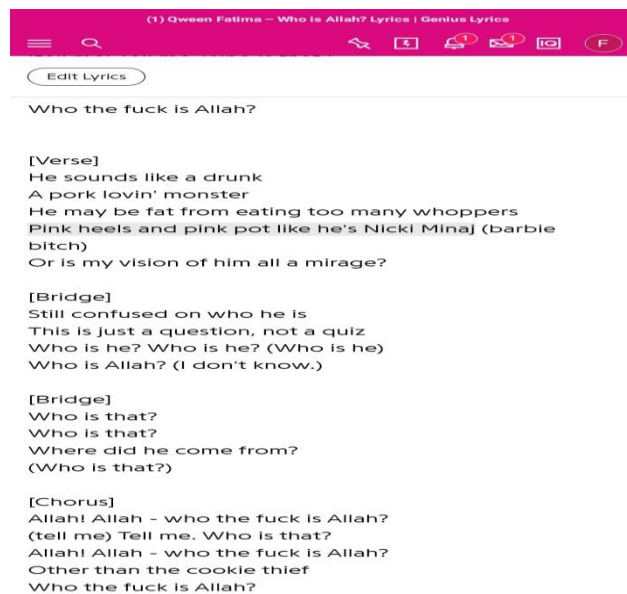
[Intro]
Who is that?
Who is that?
Where did he come from?

[Chorus]
Who is he? Allah? Allah? - who the fuck is Allah?
(tell me) Tell me. Who is that?
Allah! Allah - who the fuck is Allah?
Other than the cookie thief
Who the fuck is Allah?

Gambar 3.4.1.4



Gambar 3.4.1.5



Gambar 3.4.1.6

Pada gambar 3.4.1.4, 3.4.1.5, dan 3.4.1.6 terdapat lirik lagu “*Who is Allah*”. Lagu ini menggunakan Bahasa asing yang secara harfiah memiliki arti “*Siapa itu? Siapa itu? Dari mana dia berasal? Siapa dia? Allah? Allah? siapa sih Allah itu? (katakan padaku) Katakan padaku. Siapa itu? Allah! Allah, siapa sih Allah itu? Selain pencuri kue Siapa sih Allah itu? Aku bingung Siapa Khia ini? Kedengarannya seperti seorang pria kulit hitam Yang menyebarkan gonore Atau ini diare Dubai Porta Potty? Kamu bukan tipe yang kami mau, sayang, kami nggak merasakan apa-apa, Kami sudah tidak memboikot alat kelamin lagi, gejala putusnya membuatku benar-benar saki. Ditambah lagi, alat kelamin Islami tak bisa menolak yang Cantik, mungil, dan berisi dan lewat jubah thobe mereka, aku bisa melihat “bata Arab” itu, Siapa itu? Siapa itu? dari mana dia berasal? Siapa dia? Allah? Allah? siapa sih Allah itu? (katakan padaku) Katakan padaku. Siapa itu? Allah! Allah! siapa sih Allah itu? Selain pencuri kue Siapa sih Allah itu? dia*”

terdengar seperti orang mabuk, monster pecinta daging babi. Mungkin dia gemuk karena kebanyakan makan Whopper hak tinggi pink dan ganja pink seperti Nicki Minaj (barbie bitch) Atau penglihatanku tentang dirinya hanyalah fatamorgana? Masih bingung siapa dia Ini hanya sebuah pertanyaan, bukan kuis Siapa dia? Siapa dia? (Siapa dia) Siapa Allah? (Aku tidak tahu.) Siapa itu? Siapa itu? Siapa itu? Dari mana dia berasal? Siapa dia? Allah? Allah? siapa sih Allah itu? (katakan padaku) Katakan padaku. Siapa itu? Allah! Allah siapa sih Allah itu? Selain pencuri kue Siapa sih Allah itu?''. Lagu ini dibuat berdasarkan struktur pertanyaan berulang yang secara eksplisit mempertanyakan identitas "Allah". Frasa-frasa dalam lirik lagu ini disusun secara berulang-ulang. Akibatnya, pertanyaan yang muncul terasa terus berputar tanpa memberikan jawaban atau penyelesaian yang jelas.

Lirik-lirik lagu tersebut juga muncul berbagai ungkapan lain yang disusun secara bebas dan bercampur dengan istilah populer. Secara struktur, lirik lagu ini dibangun melalui pola pertanyaan yang diulang-ulang sehingga membentuk alur yang berputar tanpa memberikan jawaban yang jelas. Pengulangan frasa tersebut menjadi bagian dari gaya penyusunan lirik yang menonjol dalam lagu ini. Selain itu, konsep lirik dalam lagu "*Who is Allah*" juga menampilkan penggunaan kata-kata yang bersifat provokatif dan ekspresif, Penyusunan kalimat dalam lirik terlihat tidak mengikuti pola narasi yang runtut, melainkan menghadirkan rangkaian ungkapan yang bercampur antara pertanyaan, pernyataan, dan gambaran tertentu. Dengan demikian, lirik lagu dalam karya *party at the mosque* yang dibawakan oleh Qween Fatimah ini memperlihatkan konsep penulisan lirik yang menekankan

permainan kata, pengulangan frasa, serta penggunaan simbol dan istilah yang beragam sebagai bagian dari penyajian karya musik di platform digital seperti Youtube.

2. Lirik Lagu “She is Allah”



Edit Lyrics

She is Allah Lyrics

[Qween Fatima]

[intro]

She's not a man
 She's not Muslim
 She's not a Christian
 She is no human
 She's not a Jew
 She is no Hindu
 Cause she is Allah
 Allah's a woman
 She is Allah

Gambar 3.5.1.7



Edit Lyrics

[Pre-Chorus] [Qween Fatima]

Because she is Allah, ah
 She holds all power
 Omnipotence is her
 Because she is Allah

[Chorus]

Allah is a woman
 She is a woman
 You can't tell her different
 Cuz habibi she's a woman
 She might be a lesbian
 Or a therian chameleon
 But at the end of the day
 Our queen is a woman

[Bridge]

Allah told me she likes a subway footlong
 And her nigga eats peaches like a plumb
 If you don't believe she's a woman, you're dumb!
 (Dumbo)

[Pre-Chorus]

Because she is Allah, ah
 She holds all power
 Omnipotence is her
 Because she is Allah

Gambar 3.5.1.9



Edit Lyrics

[Verse]

Bow down to her!
 It's a demand, not what you prefer
 She is the creator!
 Don't be a traitor!
 Or you will regret it later

[Pre-Chorus]

Because she is Allah
 She holds all power
 Omnipotence is her
 Because she is Allah

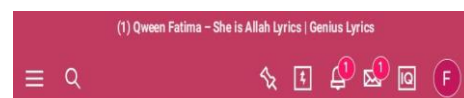
[Chorus]

Allah is a woman
 She is a woman
 You can't tell her different
 Cuz habibi she's a woman
 She might be a lesbian
 Or a therian chameleon
 But at the end of the day
 Our queen is a woman

[Verse] [Bengali Daddy]

My songs are like a hadith wallahi
 Deep meanings that sound good for a party
 Niggas chatting on X all chirping
 When they built like some beef jerky

Gambar 3.5.1.8



Edit Lyrics

[Chorus]

Allah is a woman
 She is a woman
 You can't tell her different
 Cuz habibi she's a woman
 She might be a lesbian
 Or a therian chameleon
 But at the end of the day
 Our queen is a woman

Gambar 3.5.1.10

Pada gambar 3.5.1.7, 3.5.1.8, 3.5.1.9, dan 3.5.1.10, terdapat lirik lagu “*She is Allah*”. Lirik lagu ini menggunakan bahasa asing yang secara harfiah memiliki arti, “*Dia bukan seorang laki-laki, bukan Muslim, bukan Kristen, bukan manusia, bukan Yahudi, dan bukan Hindu, karena dia adalah Allah, dan Allah adalah seorang perempuan. Dia adalah Allah, maka tunduklah kepadanya; ini adalah sebuah tuntutan, bukan pilihan. Dia adalah sang pencipta, jangan menjadi pengkhianat atau kamu akan menyesal di kemudian hari, karena dia adalah Allah. Dia memegang seluruh kekuasaan, kemahakuasaan ada padanya, karena dia adalah Allah, dan Allah adalah seorang perempuan. Dia adalah seorang perempuan dan kamu tidak bisa mengatakan sebaliknya, karena, habibi, dia adalah perempuan. Dia mungkin seorang lesbian atau seorang therian bunglon, tetapi pada akhirnya, ratu kita adalah seorang perempuan. Lagu-laguku seperti hadis, demi Allah, dengan makna yang dalam namun terdengar cocok untuk pesta, sementara orang-orang berceloteh di X seperti burung berkicau, padahal tubuh mereka seperti dendeng sapi. Karena dia adalah Allah, dia memegang seluruh kekuasaan dan kemahakuasaan ada padanya, karena dia adalah Allah, Allah adalah seorang perempuan. Dia adalah seorang perempuan, kamu tidak bisa mengatakan sebaliknya, karena, habibi, dia adalah perempuan. Dia mungkin seorang lesbian atau therian bunglon, tetapi pada akhirnya, ratu kita adalah seorang perempuan. Allah berkata kepadaku bahwa dia menyukai sandwich Subway ukuran footlong dan pria miliknya memakan buah persik seperti plum; jika kamu tidak percaya bahwa dia adalah seorang perempuan, maka kamu bodoh. Karena dia adalah Allah, dia memegang seluruh kekuasaan, kemahakuasaan ada*

padanya, karena dia adalah Allah, Allah adalah seorang perempuan. Dia adalah seorang perempuan, kamu tidak bisa mengatakan sebaliknya, karena, habibi, dia adalah perempuan. Dia mungkin seorang lesbian atau therian bunglon, tetapi pada akhirnya, ratu kita adalah seorang perempuan.”. Dalam lirik tersebut muncul berbagai ungkapan seperti penegasan bahwa Allah bukan laki-laki, bukan manusia, serta tidak dikaitkan dengan identitas agama tertentu, melainkan digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki kekuasaan dan kemahakuasaan. Penyampaian lirik dalam lagu ini dilakukan melalui pernyataan-pernyataan yang berulang-ulang.

Konsep lirik dalam lagu ini juga menampilkan penggunaan kata yang bersifat ekspresif dan beberapa bagian lirik disusun dalam bentuk pernyataan langsung, sementara bagian lain menghadirkan ungkapan yang lebih bebas dan bercampur dengan gambaran tertentu. Dengan demikian, penyusunan lirik dalam lagu “*She is Allah*” menunjukkan pola pengulangan frasa, penggunaan pernyataan yang tegas, serta penyajian berbagai istilah dan simbol yang membentuk keseluruhan konsep lirik dalam album *party at the mosque*.

3. Makna Lirik dari Judul Lagu “Salah”



Edit Lyrics

Salah Lyrics

[Intro]

Haa, ha, ha

[Verse]

Praying on the mat in doggy style, mmh
Looking up at Allah with a smirky smile
Tryna keep my wet stain outta sight
My wet panties gave me a fright

[Bridge]

Ass up caressing the sky
Nigga come eat this like a pie!



Edit Lyrics

[Chorus]

Ass up in the air when we're performing salah
Baby if we're lucky we will get backshots from Allah
Playing with his balls like I'm a baller
Baby boom! Clap these cheeks like I'm Gaza!

[Verse]

Tryna get that good dick tonight, uh, uh
Habibi, this ass is one magical sight, yuh
This pussy's so good, it don't bite
After I have a bomb we can light

[Bridge]

Ass up caressing the sky
Nigga come it this like a pie!

[Chorus]

Ass up in the air when we're performing salah
Baby if we're lucky we will get backshots from Allah
Playing with his balls like I'm a balla
Baby boom! Clap these cheeks like I'm Gaza!

[Post-Chorus]

Ah, ha, ha
That, Gaza

Gambar 3.6.1.11

Gambar 3.6.1.12



Edit Lyrics

[Verse]

I go Harry Kane on the nigga's balls, FIFA
Almost lost an eye when I pulled down the Drawiz

[Chorus]

Ass up in the air when we're performing salah
Baby if we're lucky we will get backshots from Allah
Playing with his balls like I'm a baller
Baby boom! Clap these cheeks like I'm Gazal

[Post-Chorus]

Ah, ha, ha

[Verse]

I go Harry Kane on my nigga's balls, FIFA, FIFA
Almost lost an eye when I pulled down the Drawiz,
mmh

[Chorus]

Ass up in the air when we're performing salah
Baby if we're lucky we will get backshots from Allah
Playing with his balls like I'm a baller
Baby boom! Clap these cheeks like I'm Gazal

Gambar 3.6.1.13

Pada gambar 3.6.1.11, 3.6.1.12, dan 3.6.1.13, terdapat lirik lagu “*Salah*”. Lirik lagu ini menggunakan bahasa asing yang secara harfiah memiliki arti, “*Berdoa di atas sajadah dengan posisi doggy style, mmh menatap ke arah Allah dengan senyum menyeringai berusaha menyembunyikan noda basahku, celana dalamku yang basah membuatku terkejut, pantat terangkat membelai langit, nigga datang dan makan ini seperti pai, pantat terangkat di udara saat kami melakukan salat, sayang kalau beruntung kita akan mendapat hentakan dari Allah, memainkan bijinya seperti aku seorang pemain bola, baby boom tepuk pantat ini seperti Gaza, mencoba mendapatkan seks yang enak malam ini, uh, uh, habibi pantat ini adalah pemandangan yang sangat ajaib, yuh, vagina ini begitu nikmat tidak menggigit, setelah itu kita bisa menyalakan bom, pantat terangkat membelai langit, nigga datang dan makan ini seperti pai, pantat terangkat di udara saat kami melakukan salat, sayang kalau beruntung kita akan mendapat hentakan dari Allah, memainkan bijinya seperti aku pemain bola, baby boom tepuk pantat ini seperti Gaza, ah ha ha, Gaza aku seperti Harry Kane pada biji nigga itu, FIFA, hampir kehilangan satu mata saat aku menurunkan celananya, pantat terangkat di udara saat kami melakukan salat, sayang kalau beruntung kita akan mendapat hentakan dari Allah, memainkan bijinya seperti aku pemain bola, baby boom tepuk pantat ini seperti Gaza, aku seperti Harry Kane pada biji niggaku, FIFA, FIFA, hampir kehilangan satu mata saat aku menurunkan celananya, mmh, pantat terangkat di udara saat kami melakukan salat, sayang kalau beruntung kita akan mendapat hentakan dari Allah, memainkan bijinya seperti aku pemain bola, baby boom tepuk pantat ini seperti Gaza.*” Lirik lagu tersebut menggambarkan praktik ibadah Islam seperti

salat, sajadah, dan penyebuta Allah yang dipadukan secara langsung dengan bahasa seksual, tubuh, dan tindakan seksual. Penyusunan kalimat dalam lirik dilakukan melalui rangkaian pernyataan yang disampaikan secara berulang, sehingga beberapa frasa muncul kembali pada bagian-bagian tertentu dalam lagu. Penggunaan kata-kata tersebut menghadirkan gambaran yang memadukan istilah keagamaan dengan ungkapan yang berkaitan dengan tubuh dan aktivitas tertentu.

Beberapa bagian lirik memuat penyebutan nama tempat, tokoh, maupun istilah yang dikenal dalam konteks hiburan dan olahraga. Penyusunan lirik terlihat tidak mengikuti pola cerita yang runtut, melainkan menghadirkan rangkaian ungkapan yang bercampur antara pernyataan, gambaran tubuh, serta penyebutan simbol-simbol tertentu. Dengan demikian, lirik lagu dalam *party at the mosque* karya Qween Fatimah yang dipublikasikan melalui Youtube ini menunjukkan konsep penulisan lirik yang memadukan berbagai istilah, simbol, dan ungkapan dalam satu rangkaian teks lagu.